TUGAS MAKALAH
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
DISORIENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM :
CRISIS IN MUSLIM EDUCATION

Dosen Pengampu :
M. Fazluraahman Hadi, Lc., M.Pd.I

Oleh :
Kelompok 13
Ali Ahmadi – 20202550021
Raysa Rahma – 20202550013
Vivid Rohmaniyah – 20202550018

PRODI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2020

A. Pendahuluan

Pendidikan islam saat ini memiliki tantang yang relatif lebih berat jika dibandingkan dengan masa awal penyebaran Islam. Tantangan pendidikan Islam saat ini mulai munculnya keinginan umat manusia yang serba multiteres dan tuntutan hidup umat yang kompleks..

Disadari bahwa ditengah-tengah masyarakat saat ini tengah berlangsung krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan. Kemiskinan, kebodohan, kedzaliman, penindasaan, ketidakadilan disegala bidang, kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminal dan berbagai bentuk penyakit sosial menjadi bagian tek terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Pencapaian pendidikan Islam tidak lagi bertujuan hanya kepada permasalahan kehidupan yang bersifat simplistik, melainkan sangat kompleks. Akibat permintaan yang bertambah (*rising demand*) manusia semakin kompleks pula, hidup kejiwaannya semakin tidak mudah diberi nafas agama.

B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran¹ agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam guna membantu manusia untuk mengembangkan dan mendewasakan kepribadian peserta didik, baik jasmani maupun rohani dalam memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zaman dan masa depannya.

Menurut Ashraf,³ mendefinisikan bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dengan sedemikian rupa, yang pada akhirnya perilaku peserta didik pada kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan

¹ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Citapustaka Media, 2006.

² Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Citapustaka Media, 2006.

³ Al-Djamaly Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1988, 75.

keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.⁴

Defenisi diatas menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sekedar untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual peserta didik atau hanya ingin memanfaatkan kebendaan yang bersifat duniawi semata, tetapi dengan semangat dan nilai-nilai etis yang islami peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai makhluk rasional, berbudi luhur, yang menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik, untuk kepentingan diri pribadinya, keluarganya, masyarakat dan bagi seluruh umat manusia.

C. Krisis Pendidikan Islam

Keterkaitan antara pendidikan terhadap masyarakat sangat erat ,oleh karenanya dalam proses pengembangan saling mempengaruhi. Masyarakat menggerakkan segenap kehidupan manusia, dimana terdiri atas sektor-sektor sosial, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik dan agama. Masing-masing sektor berkembang saling mempengaruhi menuju ke arah sebagai mana yang telah ditetapkan.

Bilamana gerakan masing-masing sektor ini berada di dalam pola yang harmonis dan serasi, maka masyarakat pun bergerak dan berkembang secara harmonis. Akan tetapi, jika salah satu beberapa sektornya mengalami ketidak harmonisan, maka sector-sektor lainnya akan terpengaruh. Dari sinilah awal terjadinya krisis kehidupan masyarakat pada gilirannya melanda sekolah.

Krisis pendidikan selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosikultural mengalami perubahan dan pergeseran nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya. Pada masa kini, manusia sedang berada dalam krisis itu akibat pengaruh dari kekuatan ilmu dan teknologi modern yang melaju dengan sangat cepat dan meningkatkan sektor-sektor kehidupan lainnya.⁵

Fenomena sosial yang telah diteliti oleh para ahli perencanaan kebijakan pendidikan, misalnya kemajuan ilmu dan tekhnologi selalu membawa perubahan sosial yang mempunyai dampak positif dan negative terhadap kehidupan. Walaupun demikian kita tidak boleh menyalahkan kemajuan teknologi, kerana iptek telah menjadi tumpuan harapan manusia, dimana kita selalu mengharapkan kehidupan

⁴ Al-Djamaly Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1988, 76.

⁵ Syed Sajjad Husain, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Persada, 1989

yang baik berkat kemajuan teknologi, namun pada gilirannya kita justru menanggung resiko yang mencemaskan batin kita, itulah peta kehidupan umat manusia kini dan masa depan yang hanya mengandalkan kemampuan intelektualitas dan logika, tanpa memperhatikan perkembangan mental, spiritual dan nilai-nilai agama.

Dr. Fadhil al-djamidly menghimbau agar umat Islam menciptakan pendidikan yang didasari pada keimanan kepada Allah, karena hanya iman yang benarlah yang menjadi dasar pendidikan yang benar dan memimpin kita kepada usaha yang mendalami hakikat dan menuntut ilmu yang benar.

Pendidikan Islam yang diharapkan mencapai sukses menurut Syech Sayyid Quth, bila mengacu pada:⁶

1. Sistem kehidupan yang mengartiluaskan dan mengaktualisasikan watak manusia, dimana Islam diturunkan oleh Allah, untuk mengembangkan watak itu, karena Islam adalah agama fitrah manusia.⁷
2. Sistem kehidupan Islam menanamkan cita-cita untuk melepaskan diri dari segala bentuk penindasan oleh orang kuat terhadap yang lemah, membebaskan yang lemah, membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan serta kemiskinan.⁸

Adapun makna Imbuan tersebut, yaitu bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang diharapkan oleh umat Islam yang mampu menjadi obor yang menerangi kebingungan dan kegelapan hidup manusia masa kini. Sehingga secara maksimal dapat menjadi benteng moral bagi masyarakat teknologi yang pragmatis antimoralitas Ilahi yang absolut.

D. Penyebab Terjadiya Krisis Pendidikan

Penyebab terjadinya krisis pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Krisis nilai-nilai

Krisis nilai-nilai berhubungan dengan masalah cara menilai sesuatu perbuatan tentang benar dan salah, baik atau buruk, serta pantas atau tidak pantas yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial.

b. Adanya Kesenjangan Kridabilitas.

⁶Arifin Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

⁷Arifin Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

⁸ Arifin Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Dikalangan orang tua, guru, penghutbaan agama di mimbar, penegak hukum, dan sebagainya mengalami kegunjangan wibawa, dimana mulai diremehkan orang yang mestinya mentaati atau mengikuti petuah-petuahnya.

- c. Beban Institusi sekolah besar melebihi kemampuannya.
Sekolah dituntut untuk memikul baban tanggung jawab moral dan sosiokultural yang termasuk program instruksional yang didesain, oleh kerennanya sekolah tidak siap memikul tanggung jawab tersebut.
- d. Kurangnya sensitif terhadap kelangsungan masa depan
- e. Kurang adanya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan
- f. Ledakan pertumbuhan penduduk
- g. Makin bergesernya sikap manusia dari arah pragmatisme kearah materialisme dan individualisme. Kecenderungan manusia saat ini mulai melengahkan nilai-nilai agama.
- h. Makin menyusutnya jumlah ulama tradisional.

E. Krisis Konseptual dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Alam

1. Sejarah munculnya krisis konseptual dalam ilmu sosial dan ilmu alam

Pada masa awal Islam, pengetahuan secara umum digolongkan kedalam dua kategori yaitu antara lain:

- a. Pengetahuan fundamental dasar yang berasal langsung dari al-Qur'an dan sunnah.
- b. Pengetahuan yang didapatkan oleh manusia terutama dengan bantuan akal dan pengalamannya, seperti para filsuf. Tetapi keduanya selalu dipadukan dengan cara -cara yang berlainan diberikan oleh para filsuf dan ahli pikir dari dunai muslim seperti al-Farabi dan al-Ghazali.

Penggolongan ini disusun oleh Ibnu Khaldun dalam karyanya *Introduction To History*. Dimana dia membagi pengetahuan itu mulai filosof dan intelektual (yang dapat dipelajari oleh manusia dengan sendirinya melalui akal dan kecerdasan yang dimilikinya) dan yang diturunkan yaitu dapat dipelajari melalui penurunan wahyu.

Didunia barat pun ada sesuatu keterpaduan dalam pergolongan, pengetahuan oleh sains Thormas Aquinas, tapi lambat laun pembagian dari cabang-cabang pengetahuan ilahi dan sekuler menjadi semakin menonjol dan kedua cabang tersebut mulai terpisah pada abad kelima belas dan enam belas. Menjelang akhir

abad ketujuh belas cabang-cabang pengetahuan sekuler praktis terputus kaitannya dari yang ilahi, sehingga dari cabang-cabang sekuler dinyatakan sebagai akal manusia yang tidak perlu dihubungkan dengan ilham ilahi.

Sekularisasi ini mendorong munculnya cabang-cabang pengetahuan yang dikategorikan pada tahun 1957 oleh para rektor Universitas Amerika, seperti ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam. Pengelompokan inilah yang menjadi populer di Amerika, Eropa dan juga di dunia muslim.

Dalam mempelajari ilmu sosial, ilmu alam dan ilmu sastra terdapat adanya keterpisahan antara aspek-aspek spiritual dan intelektual serta material dari kepribadian manusia yang mengatur sistem pendidikan di dunia barat. Di sinilah timbulnya krisis konseptual dalam Ilmu-ilmu sastra, ilmu sosial, dan ilmu alam.

Krisis di dunia muslim dikarenakan oleh menyebarkan keduanya kedua pandangan itu, yang satu berasal dari agama dan yang satu lagi adalah sistem sekuler yang memisahkan dari keilahian. Sekuler ini datang dari dunia barat.

2. Ilmu Sosial

Menurut Dr. Ismail Rahji Faruqi dari Islamic Social Sciences mendefinisikan sosial sebagai berikut:

- a. Semua pengetahuan, baik yang menyangkut individu maupun kelompok, mengenai manusia maupun alam, agama maupun ilmu, harus menata dirinya kembali bahwa prinsip tauhid, yaitu bahwa Allah itu ada dan Esa.
- b. Ilmu yang menelaah manusia dan hubungannya dengan manusia-manusia lainnya harus mengakui manusia sebagai yang berdiri di dalam bidang yang dikuasai oleh Allah secara metafisis dan aksiologis.

F. Sasaran Dan Tujuan Sosial Dan Sastra.

1. Memadukan ilmu dan teknologi dengan ideologi dan etos budaya islam, dan menempatkan mereka dalam perspektif dan teknologi muslim.
2. Memadukan etika dan ideologi islam dengan ilmu-ilmu sastra dan ilmu-ilmu sosial.

3. Ilmu Alam

Ketika mengalihkan perhatian kita dari ilmu sosial ke ilmu alam, maka kita akan kesulitan untuk memadukan teori ilmiah modern dengan teori ilahiah. Dimana dalam sosial penegasan aspek moral dan spiritual dapat dilihat, sementara dalam ilmu alam penegasan tentang tataan ilahi dan moral tidak tampak jelas.

4. Solusi menerabas krisis pendidikan Islam

Adapun solusi untuk menerabas krisis pendidikan islam adalah membangun generasi bangsa yang beriman kepada Allah, hal yang pertama kita lakukan adalah membersihkan hati dari kotoran dendam, kemarahan serta permusuhan. Pembersihan hati yang sebenarnya tidak tercapai bila tidak dengan kesempurnaan iman kepada Allah, mengerjakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

Faktor terjadinya keterbelakangan ialah karena mengikuti ideologi yang di impor dari barat yaitu yang mengandung prinsip-prinsip yang mendorong kepada pemujaan materi dan pemecah belah kesatuan bangsa dan tanah air, serta tidak lagi menghormati harkat hidup di individual dan merampas kebebasan orang lain, itulah yang menjadi hakekat kemunduran.

Orang mukmin yang meyakini kebebasan, persaudaraan, persamaan diantara umat manusia merupakan kemajuan yang hakiki. Sesungguhnya, keberhasilan hati yang benar-benar ikhlas itu merupakan buah hasil dari iman. Kepada Allah yaitu, iman yang mempersatukan segenap negara dan menjadikan sesame warganya menjadi satu umat yang bersatu.

Untuk itu, hendaknya generasi penerus bangsa mampu menciptakan kehidupan teknologi dan peralatannya, serta menumbuhkembangkannya berdasarkan iman yang mensejahterakan umat manusia.

Selain itu, harus dilakukan pula solusi strategis dengan menggagas suatu pola pendidikan alternatif yang bersendikan pada dua cara yang lebih bersifat fungsional,⁹ yakni: pertama, membangun lembaga pendidikan unggulan dengan semua komponen berbasis Islam, yaitu:¹⁰

1. Kurikulum yang paradigmatis¹¹
2. Guru yang amanah dan kafaah¹²
3. Proses belajar mengajar secara Islami¹³
4. Lingkungan dan budaya sekolah yang optimal¹⁴

⁹Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

¹⁰ Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

¹¹Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

¹² Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

¹³ Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

¹⁴ Arifin, *kapita selekta pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Dengan melakukan optimasi proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan dapat menghasilkan nilai positif sejalan dengan arahan Islam. Selain itu, membuka lebar ruang interaksi dengan keluarga dan masyarakat agar dapat optimal dalam menunjang proses pendidikan.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkann bahwa dengan mewujudkan lembaga pendidikan Islam unggulan secara terpadu dalam bentuk Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Umum Terpadu (SMUIT) dan Perguruan Tinggi Islam Terpadu.

G. Kesimpulan

Krisis pendidikan selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosiokultural mengalami perubahan dan pergesaran nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya. Pada masa kini dan teknologi modern yang melaju dengan cepatnya, meninggalkan sektor-sektor kehidupan lainnya.

Adapun penyebab terjadinya krisis pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Krisis nilai-nilai
2. Adanya kesenjangan kridabilitas
3. Beban institusi sekolah terlalu besar melebihi kemampuanya
4. Kurangnya sikap idealisme dan citra remaja tentang peranannya di masa depan
5. Kurang sensitif terhadap kelangsungan masa depan
6. Kurangnya relevansi proram pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan
7. Ledakan pertumbuhan pendudukan
8. Makin bergesernya sikap manusia dari arah pragmatisme kearah materialisme dan individualism
9. Makin menyusutnya jumlah ulama tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Djamaly Fadhil, Menerabas Krisis Pendidikan Islam, Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1988

Arifin, kapita selekta pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Arifin Muzayyin. Kapita Seleкта Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Hasbullah, Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008

<http://www.rohim.net/2011/12/krisis-pendidikan-islam-dan-strategi.html>

Saiful Akhyar Lubis, Dasar-dasar kependidikan, Jakarta: Citapustaka Media, 2006

Syed Sajjad Husain, Krisis Pendidikan Islam, Bandung: Persada, 1989